

## INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI UNIVERSITAS KADIRI

Zulfatunnisah<sup>1</sup>, Suko Susilo<sup>2</sup>, Titin Widya Risni<sup>3</sup>

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri<sup>1,2</sup>

Universitas Kadiri<sup>3</sup>

Email: [zulfatnsh@gmail.com](mailto:zulfatnsh@gmail.com)<sup>1</sup>, [suko.susilo@uit-lirboyo.ac.id](mailto:suko.susilo@uit-lirboyo.ac.id)<sup>2</sup>, [titinwr@unik\\_kediri.ac.id](mailto:titinwr@unik_kediri.ac.id)<sup>3</sup>

Keywords	Abstract
<i>Internalization, Moderation values, Islamic Religious Education, Strategy</i>	<p><i>This study aims to analyze the efforts of internalizing the values of moderation through Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' character within public universities, specifically at Universitas Kadiri. The research highlights the integration of learning materials and curriculum, teaching methods, the role of lecturers, and institutional policies, providing a comprehensive overview of how higher education institutions embed Islamic moderation values in the context of diversity and societal complexity. Employing a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that Universitas Kadiri has undertaken concrete measures to ensure students' understanding and application of moderation values. The integration of the PAI curriculum, diverse teaching methods, lecturers' active role as role models, and institutional support are identified as key components in this process. These results emphasize the importance of synergy between curriculum design, pedagogical practices, and institutional commitment in strengthening the internalization of moderation values through Islamic Religious Education in higher education.</i></p>
<i>Internalisasi, Nilai Moderasi, Pendidikan Agama Islam, Strategi.</i>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya internalisasi nilai moderasi melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter mahasiswa di perguruan tinggi umum, dengan fokus pada Universitas Kadiri. Kajian ini menyoroti keterkaitan antara materi pembelajaran, kurikulum, metode pengajaran, peran dosen, serta kebijakan institusional dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam ke dalam proses pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Kadiri telah melaksanakan langkah-langkah strategis untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai moderasi di kalangan mahasiswa. Integrasi kurikulum PAI, penerapan metode pembelajaran yang variatif, peran dosen sebagai teladan, serta dukungan kebijakan institusi menjadi komponen utama dalam membangun karakter mahasiswa yang moderat di tengah keberagaman dan kompleksitas masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara aspek kurikulum, pedagogis, dan institusional dalam memperkuat internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.</i></p>

## **1. PENDAHULUAN**

Kondisi sosial dan pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan kompleksitas yang cukup signifikan serta menghadirkan berbagai tantangan multidimensional, mencakup aspek agama, pendidikan, politik, hukum, sosial budaya, hingga ekonomi. Pendidikan, yang berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan generasi penerus, tidak terlepas dari pengaruh dinamika permasalahan tersebut. Salah satu isu yang semakin mengemuka adalah penurunan nilai moral dalam masyarakat. Meskipun pendidikan diharapkan mampu menjadi sarana pemecahan masalah, moderasi beragama muncul sebagai salah satu fokus penting yang perlu diperkuat untuk mendukung upaya peningkatan moralitas bangsa.

Dalam konteks pendidikan, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan serius termasuk kekerasan dan ketidakamanan di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Fenomena perkelahian, kerusuhan, tawuran antar pelajar dan mahasiswa menunjukkan bahwa lingkungan belajar seringkali tidak kondusif. Ketidakseimbangan antara tujuan pendidikan formal dan pembentukan karakter menjadi salah satu penyebab utama munculnya permasalahan ini. Degradasi moral yang terjadi juga berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan toleransi seringkali terabaikan, sehingga berpotensi menghasilkan generasi muda yang kurang peduli terhadap sesama maupun lingkungannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang menitikberatkan perhatian pada penguatan moderasi beragama sebagai bagian dari upaya revitalisasi moralitas bangsa dan penciptaan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan kondusif.

Generasi muda memegang peranan sentral dalam memastikan kelanjutan pembangunan dan penguatan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang tercermin dalam lambang Garuda Pancasila, menjadi dasar penting dalam membangun masyarakat Indonesia yang plural namun tetap bersatu. Menjelang tahun 2030, diharapkan generasi muda dapat memanfaatkan bonus demografi secara optimal, mengingat proporsinya yang signifikan dalam struktur penduduk.<sup>2</sup> Namun, potensi ini hanya dapat

---

<sup>1</sup> Maarif, M.A., (2019). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp.164-189.

<sup>2</sup> Siti Khamim, et.al. (2023). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Internalisasi Nilai Moderasi Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Pada Institut Administrasi Dan Kesehatan Setiha Setio Muara Bungo), *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 379.

direalisasikan jika pemuda dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai moderasi, keberagaman, dan toleransi sebagai fondasi pembangunan sosial dan kebangsaan.

Perguruan Tinggi Umum (PTU) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Mahasiswa, sebagai komponen utama penerus pembangunan, perlu dibekali dengan kompetensi tidak hanya secara intelektual namun juga moral. Kompetensi intelektual mencakup kemampuan untuk mendayagunakan nalar dan pemikiran, sementara kompetensi moral mencakup perilaku yang selaras dengan kaidah, norma, kepribadian, dan jati diri bangsa. Pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan di perguruan tinggi membutuhkan kolaborasi antara aspek akademik dan pembentukan karakter. Selain menyediakan kurikulum yang memadai untuk pengembangan kompetensi intelektual, perguruan tinggi juga harus menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Dosen dan staf pendidikan perlu menjadi role model yang menunjukkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan keberagaman.

Mengingat kompleksitas masalah, moderasi beragama muncul sebagai solusi yang relevan dan signifikan. Pendidikan agama Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, memiliki peran kunci dalam membentuk karakter yang moderat dan toleran. Oleh karena itu, internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi, seperti yang dilakukan di Universitas Kadiri, menjadi langkah strategis dalam mengatasi tantangan ini. Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Kadiri mencakup beberapa aspek kunci. Rangkaian pertanyaan tersebut dirumuskan dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana proses pengajaran dan pembelajaran di institusi ini mampu membentuk karakter mahasiswa dengan nilai-nilai moderasi yang kuat, dan bagaimana pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam proses pembelajaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, yang dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini menekankan pada pencarian makna melalui

interaksi langsung dengan partisipan, sehingga data yang diperoleh bersifat lebih detail dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan konteks sosial, interaksi yang kompleks, serta melakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi berbagai tipe informasi dan menyajikannya secara sistematis.<sup>3</sup>

Sebagaimana ditegaskan oleh Kirt dan Miller, penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungannya sendiri, serta menekankan keterhubungan dengan individu-individu tersebut melalui bahasa dan terminologi yang mereka gunakan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang memiliki fungsi sentral dalam keseluruhan proses penelitian. Peran tersebut mencakup penetapan fokus kajian, pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis, interpretasi, hingga perumusan kesimpulan atas temuan penelitian.<sup>5</sup>

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang bersifat umum, Universitas Kadiri menjadi wadah bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan agama. Keberagaman tersebut tercermin dalam komposisi mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, sehingga tidak hanya didominasi oleh mahasiswa beragama Islam, tetapi juga mencakup mereka yang menganut agama lain. Kondisi ini menghadirkan dinamika akademik yang khas, di mana interaksi antar mahasiswa dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda membentuk suasana kampus yang inklusif. Keberagaman tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membuka peluang bagi terjadinya pertukaran budaya serta pemahaman yang lebih mendalam antaranggota komunitas kampus. Dengan demikian, keberagaman agama di Universitas Kadiri menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Perguruan tinggi yang mampu menyediakan ruang

---

<sup>3</sup> Elvi Wahyudi. (2020). Pembudayaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Pada Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Gresik, *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(2), 144.

<sup>4</sup> Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. (Semarang: IKIP Semarang Perss, 1999), 20.

<sup>5</sup> Nina Aminah. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Ilmu Kebidanan, *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 15(1), 599.

dialog dan kerja sama lintas agama berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang inklusif, terbuka, dan saling menghormati.

Hasil temuan penelitian ini berfokus pada beberapa aspek utama yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai moderasi dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Kadiri. Aspek yang ditelaah meliputi materi yang digunakan dalam internalisasi, kurikulum yang diterapkan, metode pembelajaran yang dipakai, serta bentuk evaluasi yang dilakukan. Internalisasi nilai moderasi dalam PAI diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan metodologi pemahaman Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai perbedaan pendapat (*ikhtilaf*) di lingkungan akademik.

Pembelajaran mengenai Metodologi Pemahaman Islam memiliki sejumlah tujuan yang penting dalam proses akademik. Pertama, memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang urgensi metodologi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Kedua, menekankan peran metodologi sebagai dasar yang menjamin adanya pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam memahami Islam. Selain itu, mahasiswa diajarkan mengenai ketentuan dan pedoman yang perlu diperhatikan agar proses pemahaman tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Penanaman nilai-nilai moderasi juga tercermin dalam proses pembelajaran langsung, di mana komunikasi dengan mahasiswa tidak hanya bersifat informatif tetapi juga membawa pesan-pesan moderasi.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi, materi yang disampaikan oleh dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan aspek praktis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai moderasi Islam sekaligus membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aplikatif dari pembelajaran menjadi kunci penting, karena memastikan mahasiswa tidak berhenti pada tataran pengetahuan, melainkan mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam berbagai konteks sosial dan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi tidak dapat dilepaskan dari praktik nyata yang relevan dengan kehidupan mahasiswa.

Pengaturan materi yang cermat dan terencana dalam kurikulum menjadi fondasi utama dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi di tingkat pendidikan tinggi.

Struktur kurikulum mata kuliah PAI dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek kunci yang mendukung pembentukan karakter moderat. Materi yang disusun tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan semata, tetapi juga menekankan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum dirancang untuk memberikan ruang bagi mahasiswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai moderasi secara lebih luas. Pentingnya struktur kurikulum PAI sebagai sarana pembentukan karakter moderat juga tercermin dalam pengembangan konten mata kuliah. Materi yang diajarkan tidak hanya mengacu pada kitab-kitab klasik, tetapi juga mengintegrasikan pemikiran-pemikiran kontemporer yang relevan dengan konteks zaman. Hal ini memberikan perspektif yang lebih luas dan terkini tentang bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diaplikasikan dalam dinamika masyarakat saat ini.

Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesempatan untuk meresapi nilai-nilai moderasi Islam sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak terbatas pada ranah akademis, tetapi juga dapat diwujudkan dalam interaksi sosial di luar kampus. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum yang berorientasi pada moderasi berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan adaptasi dan sikap inklusif yang relevan dengan dinamika masyarakat yang beragam.

Penerapan nilai-nilai moderasi di Universitas Kadiri tidak hanya ditekankan melalui kurikulum, tetapi juga melalui metode pengajaran yang digunakan. Salah satu pendekatan utama adalah diskusi interaktif antara dosen dan mahasiswa. Diskusi ini berfungsi sebagai ruang dialog yang memungkinkan mahasiswa menyampaikan pandangan, bertukar pikiran, serta mengaitkan nilai-nilai moderasi dengan isu-isu aktual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak sekadar bersifat teoritis, melainkan juga diarahkan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses internalisasi nilai moderasi.

Selain diskusi, metode riset lapangan menjadi strategi penting dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap realitas sosial. Mahasiswa didorong untuk melakukan penelitian langsung di masyarakat, kemudian mempresentasikan hasilnya di kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis, tetapi juga menghubungkan teori dengan praktik nyata. Dalam konteks ini, peran dosen sangat krusial, bukan hanya sebagai fasilitator dan pembimbing, tetapi juga sebagai pendengar

aktif yang memberikan umpan balik konstruktif. Jika ditemukan pemahaman yang keliru, dosen bertanggung jawab memberikan klarifikasi agar tetap sesuai dengan prinsip moderasi Islam.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran turut memperkaya proses internalisasi nilai moderasi. Platform daring, sumber digital, dan aplikasi pembelajaran digunakan untuk menyajikan materi, studi kasus, serta memfasilitasi diskusi virtual. Pendekatan ini memperluas akses informasi sekaligus menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara dosen dan mahasiswa. Dukungan pimpinan universitas juga tercermin melalui pengelolaan fasilitas keagamaan dan kegiatan yang mendukung proses internalisasi. Fasilitas seperti musholla berfungsi sebagai ruang yang nyaman bagi mahasiswa untuk beribadah dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Peningkatan kualitas fasilitas tersebut menjadi bagian dari strategi institusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang kondusif, sehingga internalisasi nilai-nilai moderasi dapat berlangsung secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, strategi ini diarahkan untuk membentuk karakter mahasiswa yang moderat serta memiliki pemahaman Islam yang seimbang. Meskipun mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Kadiri hanya berlangsung pada jenjang awal perkuliahan, keberadaan mata kuliah PAI pada semester awal menjadi langkah strategis dan memiliki dampak yang signifikan dalam membuka pintu awal untuk internalisasi nilai-nilai moderasi Islam. Ini bukan hanya sekadar pembelajaran awal tetapi merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai pribadi yang moderat, responsif terhadap perubahan sosial, dan mampu menjalani kehidupan dengan sikap yang seimbang dan terarah.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa Universitas Kadiri, sebagai institusi pendidikan tinggi yang bersifat umum dan inklusif, memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberagaman latar belakang mahasiswa, baik dari segi agama maupun daerah asal, menciptakan dinamika akademik yang khas sekaligus menjadi fondasi bagi tumbuhnya sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta interaksi sosial

yang inklusif.

Proses internalisasi nilai moderasi dilakukan melalui kurikulum yang terstruktur, materi yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi interaktif, riset lapangan, dan pemanfaatan teknologi. Peran dosen sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pendengar aktif menjadi faktor penting dalam memastikan pemahaman mahasiswa tetap sejalan dengan prinsip moderasi Islam. Selain itu, dukungan institusi melalui pengelolaan fasilitas keagamaan turut memperkuat terciptanya lingkungan kampus yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai moderasi.

Secara keseluruhan, strategi internalisasi moderasi di Universitas Kadiri tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa yang moderat, kritis, toleran, dan adaptif terhadap dinamika masyarakat yang beragam. Keberadaan mata kuliah PAI pada semester awal menjadi fondasi utama dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman Islam yang seimbang, sehingga mereka mampu menjadi lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kompetensi sosial untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat secara inklusif dan harmonis.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussalam, A. (2017) Pembelajaran dalam Islam. Yogyakarta : Maghza Pustaka.
- Alim, M. (2006) Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminah, Nina. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Ilmu Kebidanan, Jurnal Kesehatan Budi Luhur, 15(1).
- Azzahrah, et al (2018) ‘Internalisasi Nilai Religius pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Muatan Lokal Bahasa Jawa di Lembaga Pendidikan.’Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan.16(3).
- Dawood, M.M.E, S. H dan S.Asofa. (2017). Moderat dan Prinsip Kemudahan. Yogyakarta: Idea Press.
- Khamim, Siti, et.al. (2023). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Internalisasi Nilai Moderasi Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Pada Institut Administrasi Dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo), Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 10(2).

- Kholid, AS Moh. "Menggalakkan (lagi) Pendidikan Toleransi". Media Indonesia, 14 Januari 2013.
- Maarif, M.A., 2019. Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1).
- Ma'rifataini,L.(2018) 'Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung'. Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan, 16(1).
- Poerwadarminta,W.J.S. (2009). Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qiqi Yuliati dan Rusdiana. (2014) Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung; Pustaka Setia.
- Qowaid, Q., 2016. Character Education Through Religious Education In SMAN 2 Semarang. Jurnal Dialog, 39(2).
- Rachman, Maman. (1999). Strategi dan Langkah-langkah Penelitian. Semarang: IKIP Semarang Perss.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018) Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelektualitas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16 (2).
- Suryana, T. (2009). Tutorial Handbook Pendidikan Agama Islam MKDU FPIPS UPI. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wafi, Abdul (2017), Konsep dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2).
- Wahyudi, Elvi. (2020). Pembudayaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Pada Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Gresik, Jurnal Pendidikan Multikultural, 4(2).
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuchdi, D. (2008) Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi. Jakarta: PT Bumi Aksara.